

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dijelaskan pada BAB IV yang didasarkan kepada rumusan masalah, maka simpulan ini meliputi empat era yang menggambarkan dinamika pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam khas Indonesia dari Tradisional Hingga Modern yaitu pertama Era perintisan, kedua era pengembangan, ketiga era pembaharuan dan keempat era pembenahan.

Adapun perubahan tersebut meliputi berbagai unsur seperti kelembagaan, fasilitas, kepemimpinan, pengajar, peserta didik, materi, metode, proses, dan evaluasi pembelajaran. Perubahan pada unsur kelembagaan dan fasilitas, membuat pondok pesantren bertransformasi menjadi modern. Perubahan pada unsur kepemimpinan, dan pengajar menekankan prinsip meritokrasi, sehingga Kiai membagi tugas baik kepada ustaz, guru, dan pengurus dengan proporsional dan profesional sesuai dengan hak dan kewajibannya. Perubahan pada unsur peserta didik mulai melingkupi lapisan lebih luas, bukan hanya santri mukim saja yang belajar di pondok pesantren tetapi juga santri kalong. Perubahan pada unsur materi, metode, proses dan evaluasi pembelajaran terjadi secara signifikan di mana pondok pesantren tidak lagi hanya berkecimpung pada ilmu agama Islam saja melainkan merambah ilmu umum dan keterampilan yang ditunjang dengan metode, proses, serta evaluasi pembelajaran yang lebih bervariasi dan sistematis.

Perubahan dari era perjuangan ke era pengembangan, adalah bentuk respons dari masyarakat yang memberikan *trust* dan menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam seutuhnya. Kemudian perubahan dari era pengembangan ke era pembaharuan, di mana pondok pesantren berusaha untuk terus menyesuaikan diri agar dapat menampung dan memberikan *output* yang mampu bersaing bahkan mengungguli *output* dari lembaga pendidikan umum. Sejalan dengan perubahan dari setiap era, pondok pesantren masuk ke era pembenahan, sebagai upaya untuk memperbaiki, memaksimalkan dan menyempurnakan unsur-unsur yang ada, guna tercapainya harapan menjadikan manusia yang dapat bertahan di tengah terpaan zaman dan masyarakat di masa mendatang. Perubahan tersebut dari satu era ke era lain, merupakan sebuah

keniscayaan yang dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu pertama sebagai respons atas perubahan zaman dan kedua untuk mengakomodasi minat dan kebutuhan masyarakat yang dinamis, mengingat pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sangat berkaitan dengan manusia, sedangkan manusia merupakan objek dari pendidikan Islam (*homo educable*), di mana manusia sejatinya akan terus berubah, maka agar tetap bertahan dan lestari di tengah kecamuknya globalisasi, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan perlu berjuang untuk mengubah, beradaptasi dan mengembangkan unsur-unsur pendidikannya dari satu era ke era lain mengikuti dinamika pada manusia itu sendiri.

Bagaimanapun perubahan yang terjadi, nyatanya unsur-unsur tersebut tidak sepenuhnya berubah, sebagian dari unsur tersebut tetap dipertahankan meskipun sudah mencapai era terakhir yaitu era pembenahan. Menyangkut kelembagaan, dan kepemimpinan, pondok pesantren tetap dependen pada Kiai sebagai figur sentral pemangku kebijakan seluruh lembaga, serta materi yang tetap mengajarkan ilmu agama Islam dengan kitab kuning dan menggunakan metode tradisional. Unsur tersebut hanya mengalami penambahan dan pengembangan saja. Selain itu beberapa nilai tetap di pertahankan, tidak hilang oleh perubahan zaman dan masyarakat pada setiap era yang dilalui pondok pesantren, seperti nilai religius yaitu kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia yakni Allah SWT yang melekat dalam setiap lingkup kehidupan pondok pesantren, nilai keta'dziman santri kepada pengajar baik Kiai, ustaz, maupun guru di sekolah, nilai kemandirian santri dalam memajemen diri pribadinya masing-masing, nilai kesederhanaan dalam menjalani kehidupan di pondok pesantren, nilai keikhlasan dan nilai khidmah santri/ustaz di pondok pesantren yang tidak mengharap apapun kecuali rida dan barakah dari seorang Kiai, hal ini karena pada unsur pendidikan dan nilai tersebut masih relevan dan menjadikan lulusan pondok pesantren dapat berhasil menimba ilmu serta *survive* pasca menempuh pendidikan pondok pesantren, sehingga dinamika pondok pesantren pada setiap era yang dilalui, sejatinya tidak menghilangkan esensi dari pondok pesantren itu sendiri yang akan senantiasa ada dan dipertahankan, adapun perubahan dan segala hal yang melingkupinya menjadi penguat (*stronger*) terhadap esensi tersebut.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini mencakup dua bagian, yakni teoretis dan praktis

1. Implikasi teoretis

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, dinamika pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam khas Indonesia dari Tradisional Hingga Modern, berimplikasi terhadap pendidikan Islam, di mana pendidikan Islam harus bersifat universal dan *flaksible*.

Universal yaitu pendidikan Islam harus mempunyai kemampuan untuk melingkupi berbagai jenis pendidikan, bukan hanya pendidikan agama yang menjadi prioritas utamanya, tetapi juga pendidikan umum, serta *life skill*. Semua pendidikan tersebut merupakan bagian dari pendidikan Islam yang dapat menunjang kehidupan di masa depan (*future*) yakni dunia dan akhirat. Pendidikan Islam juga diharapkan meliputi berbagai usia, strata sosial, gender, latar belakang, dan lapisan masyarakat, sehingga objek pendidikan Islam bersifat *heterogen*. Bahkan tidak memandang batasan dari segi masa belajar, karena sejatinya pendidikan Islam sudah dimulai sejak lahir dan terus belajar sampai meninggal dunia. Sedangkan *fleksible* adalah pendidikan Islam harus mampu dalam beradaptasi, mengadopsi, dan *mengupgrade* dirinya mengikuti perubahan zaman dan tuntutan dari masyarakat yang secara dinamis, sehingga pendidikan Islam akan senantiasa lestari karena mampu mengikuti setiap dinamika yang terjadi tanpa menghilangkan jati dirinya.

2. Implikasi praktis

Hasil studi kualitatif pada penelitian ini menemukan bahwa pendirian pondok pesantren awal mulanya hanya sekedar tempat belajar, hingga akhirnya melembaga dan terus berkembang hingga saat ini mengikuti perubahan zaman dan tuntutan masyarakat. Artinya setiap dinamika yang terjadi di pondok pesantren dari satu era ke era lain tidak lepas dari penyesuaian (*adaptasi*) dengan perubahan zaman dan tuntutan masyarakat, oleh karena itu maka implikasi praktis dari dinamika pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam khas Indonesia dari Tradisional Hingga Modern adalah sebagai model dan potret bagaimana seharusnya

pondok pesantren tumbuh berkembang beradaptasi dan membenahi setiap unsur yang ada dalam lingkungannya. Pondok pesantren perlu melirik setiap momen perubahan yang muncul di setiap zaman, serta cekatan dalam merespons keinginan dan minat masyarakat, karena kedua hal tersebut yang nantinya membuat pondok pesantren akan mampu bertahan dan memenuhi setiap tuntutan masyarakat dan perubahan di setiap zamannya, namun perubahan yang dilakukan di pondok pesantren jangan sampai menghilangkan esensi dari pondok pesantren itu sendiri, tetapi justru mempertahankan dan memperkuat esensi tersebut dengan berbagai kreasi dan inovasi, yang membuat pondok pesantren lestari di masa mendatang (*future*).

5.3 Rekomendasi

1. Rekomendasi bagi Pengambil Kebijakan (Direktorat Jendral Pendidikan Islam)

Pada penelitian ini ditemukan kerangka, strategi, dan proses perkembangan lembaga pondok pesantren yang sudah pasti sangat berkaitan dengan dunia pendidikan secara umum dan pendidikan Islam secara khusus, oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan dalam merumuskan sebuah sistem pendidikan Islam yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan masyarakat yang begitu heterogen dan dinamis, dengan terus berinovasi, dan memodifikasi setiap unsur yang akan menunjang terlaksananya pendidikan Islam sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional.

2. Pengguna Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan harus mampu melihat setiap momen penting yang dapat mempengaruhi kemajuan lembaga pendidikan itu sendiri, sehingga lembaga pendidikan akan senantiasa lestari dan dibutuhkan, oleh karena itu bagi lembaga pendidikan yang menerapkan sistem seperti pondok pesantren untuk terus konsisten mengembangkan setiap unsur yang dimiliki untuk lebih maju lagi dalam berbagai bidang pendidikan, terutama sistem dan kurikulum pendidikan yang meliputi pengajar, peserta didik, materi pelajaran,

Abdul Mun'im Amaly, 2020

DINAMIKA PONDOK PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM KHAS INDONESIA DARI TRADISIONAL HINGGA MODERN

(Studi di Pondok Pesantren Darul Falah Cihampelas Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, semua hal tersebut menjadikan lembaga pendidikan mampu bertahan di tengah dinamisnya perubahan zaman dan masyarakat.

3. Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini baik yang menyangkut pendidikan Islam, pondok pesantren, serta dinamikanya, sangat terbuka bagi peneliti selanjutnya untuk menguji kembali atau menambah kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi setiap kekurangan yang ada, dengan meneliti setiap santri dari berbagai tingkatan pendidikan pesantrennya, kemudian disinkronkan dengan tingkat pendidikan sekolahnya, perlu juga untuk meneliti secara lebih mendalam tentang pengaruh pondok pesantren baik dalam lingkup agama secara khusus, dan lingkup umum dalam cakupan nasional dan internasional.